



## **PENERAPAN POSITIVE PARENTING DALAM PEMBIASAAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA DINI**

**Oleh :**

**I Gusti Lanang Agung Wiranata**

Asesor Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF Bali

e-mail: [jungwira14@gmail.com](mailto:jungwira14@gmail.com)

Diterima 13 Pebruari 2020, direvisi 18 Maret 2020, diterbitkan 20 April 2020

### **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan saja, tetapi juga mencakup pada pengasuhan, perlindungan dan kesehatan anak. Kesehatan anak menjadi salah satu bagian yang penting karena kesehatan anak dapat berpengaruh terhadap perkembangannya. Menjaga kesehatan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru maupun pemerintah. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak wajib untuk menjaga dan mengenalkan pola hidup bersih dan sehat sebagai bentuk proteksi diri anak terhadap kesehatannya. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat yang diberikan oleh orang tua juga harus memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak. Dalam pengasuhan keluarga, orang tua dipandang perlu untuk menerapkan pola asuh yang positif sehingga anak merasa nyaman dan dapat merespon stimulasi yang diberikan dengan baik. Positive parenting adalah tipe pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Penerapan pola asuh yang mengedepankan penghargaan dan pengertian kepada anak tentu saja akan meminimalisir rasa penolakan dari anak.

**Kata-kata kunci:** Positive Parenting, Pembiasaan, Pola Hidup Bersih Dan Sehat

### **Abstract**

*Early childhood education or PAUD is not only about educating, it also includes parenting and protecting children, as well as supporting children's healthcare. Healthcare is one of the main parts because it affects child's development in general. Taking care of children's health is the direct responsibility of the parents, together with the teachers at school and should be also supported by the Government. Parents, as the closest ones to their children have to take care of them and introduce them the healthy lifestyle. This will be the basis of the children's self-protection in the future. In getting the child to get used to the clean and healthy lifestyle, parents should also consider the characteristics and the development of their children. In parenting, parents need to implement positive parenting so that the children will feel more comfortable and will respond the stimulation well. Positive parenting is a type of parenting method that is based on affection, respect and good relationship between the parents and their children. Implementation of parenting method that is based on appreciation and understanding to the children will minimize child rejection.*

**Keywords:** *Positive Parenting, Habituation, Clean And Healthy Lifestyle*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0 - 6 tahun agar seluruh aspek perkembangannya (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni) dapat berkembang dengan maksimal. Pada hakekatnya program PAUD bersifat holistik integratif. PAUD tidak hanya mencakup pemberian pendidikan kepada anak saja, tetapi mencakup pengasuhan, perlindungan, dan kesehatan anak.

Selain memberi stimulasi dalam bidang pendidikan, kesehatan anak usia dini juga menjadi perhatian yang sangat penting. Kesehatan anak secara fisik dan mental sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak menerima informasi dan merespon stimulasi yang diberikan. Kesehatan anak usia dini tentu saja menjadi tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat dalam PAUD, utamanya adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama. Hal tersebut berarti bahwa orang tua sebagai keluarga inti dari anak memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan menanamkan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini.

Memberikan pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini tentu saja tidak mudah. Sasaran utamanya adalah anak terbiasa untuk hidup bersih dan sehat, bukan hanya sekedar mengenal apa itu pola hidup bersih dan sehat. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat haruslah diberikan sejak usia dini, mengingat sekarang ini merebaknya kasus berbagai penyakit dan virus yang sangat membahayakan kesehatan.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, Kemenkes, Siti Nadia mengungkapkan jumlah kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Indonesia pada periode Januari sampai awal Maret 2020 adalah 16.099 orang, dan dari jumlah tersebut 100 orang meninggal dunia (Idhom, 2020).

Selain itu, juru bicara pemerintah khusus penanganan Virus Corona Achmad Yurianto mengumumkan per tanggal 8 April 2020 jumlah pasien yang positif terinfeksi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia menjadi 2.956 orang, 240 orang di antaranya meninggal dunia dan 222 pasien dinyatakan sembuh (CNN, 2020). Data tersebut menggambarkan bahwa sekarang ini bidang kesehatan sangat menjadi perhatian yang utama.

Untuk menurunkan bahkan mencegah adanya kasus kesehatan yang lebih banyak, hal ini memerlukan kerjasama dari masyarakat utamanya adalah lingkungan keluarga sebagai skup terkecil. Orang tua memiliki peran memastikan lingkungan rumah dan anak-anaknya bersih dan sehat. Selain itu, orang tua juga harus mampu menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam membiasakan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memotong kuku, menyikat gigi sebelum tidur, membuang sampah pada tempatnya serta mengajarkan *toilet training*.

Membiasakan anak untuk memiliki pola hidup bersih dan sehat memerlukan strategi tertentu, mengingat anak usia dini adalah pribadi yang unik dan mudah bosan. Pola pengasuhan juga memegang peranan penting dalam menerapkan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak. Mengasuh dan memberikan pembiasaan kepada anak dengan kasih sayang dan tanpa melibatkan hukuman tentu akan lebih maksimal penerapannya.

Mengasuh dengan cara yang positif atau dikenal dengan *positive parenting* akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Pada hakekatnya, mengasuh adalah memelihara dan mendidik dengan penuh pengertian. *Positive parenting* ini sejalan dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sistem *among*. Sistem *among* merupakan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah,

dan asuh (*care and deducation based on love*) (Sujiono, 2011). Selain itu, mendidik anak haruslah memberikan teladan dan tidak melibatkan paksaan.

Penerapan *positive parenting* dalam memberikan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dirasa sangatlah tepat. Pembiasaan akan tercipta apabila anak diberikan kegiatan yang berulang dengan cara yang tepat dan mudah diterima anak. Cara yang dapat diterima anak strategi pembiasaan yang melibatkan unsur kasih sayang, pengertian, memahami kondisi anak dan melibatkan keteladanan. Anak akan melakukan tanpa merasa terpaksa dan selanjutnya menjadi sebuah kebiasaan.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk menjaga kesehatan hendaknya kita harus membiasakan pola hidup bersih dan sehat, baik di rumah maupun dimasyarakat. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat efektif diterapkan dalam memberikan pendidikan anak usia dini. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang rutin dilakukan setiap hari oleh anak dan kebiasaan tersebut akan terbentuk menjadi sebuah pola (Sutanto, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan menunjukkan arti sebuah proses sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan seseorang dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar.

Pola hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong dirinya sendiri (Kemdiknas, 2010). Pembiasaan pola

hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih dan sehat merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga semua anggota keluarga mampu menolong dirinya sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Anonim, 2016). Pola hidup bersih dan sehat akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah-masalah kesehatan.

Adapun beberapa manfaat dari pola hidup bersih dan sehat yaitu (Kemdiknas, 2010):

- a. Setiap individu maupun rumah tangga meningkat kesehatannya serta tidak mudah sakit.
- b. Anak tumbuh sehat dan cerdas.
- c. Produktivitas kerja anggota keluarga meningkat. Karena biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk kepentingan yang lain.

Pola hidup bersih dan sehat harus dibiasakan sejak dini, terlebih akhir-akhir ini berbagai penyakit dan virus berkembang dan bermutasi begitu cepatnya, sehingga mengakibatkan pandemi keseluruh dunia. Untuk meminimalisir wabah ini kita harus menjaga lingkungan dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu pembiasaan pola hidup bersih perlu diberikan sejak dini oleh guru, baik di lembaga PAUD maupun di rumah oleh orang tua siswa.

Program pembiasaan yang sehari-hari dilakukan di lembaga PAUD dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk mengajarkan anak usia dini pola hidup bersih dan sehat (Wiyani, 2018). Dalam program pembiasaan ini, anak usia dini dapat belajar secara langsung mengenai pola hidup bersih dan sehat seperti, cara mencuci tangan, membuang sampah pada

tempatya, menjaga kebersihan lingkungan, *toilet training* dan sebagainya.

## 2.2 Positive Parenting

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang tepat dari orang tua akan sangat diperlukan, terutama pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak merupakan sebuah periode dalam perkembangan manusia yang sangat menentukan bagi perkembangan individu di masa dewasanya. Ada beberapa jenis pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua. Salah satu pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua adalah *positive parenting* atau pengasuhan yang positif.

*Parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. *Parenting* juga merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang (Helmawati, 2015). Selain itu, *parenting* juga merupakan ilmu yang sangat penting untuk diketahui oleh para orang tua maupun calon orang tua tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan benar dan tepat (Wiranata, 2019). *Parenting* sendiri tergantung pada kondisi psikologis orang tua, stres dan dukungan yang diterimanya, serta karakteristik anak. Orang tua yang sehat secara fisik dan mental, memiliki kematangan dan ketahanan mental yang kuat, serta mendapat dukungan dari lingkungan sekitar cenderung mampu mengasuh anak secara optimal, antara lain dengan menunjukkan respon yang positif (Effendi, 2016).

Dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini, orang tua juga memerlukan sebuah pendidikan sehingga

stimulasi yang diberikan orang tua sesuai dengan kebutuhan anak. *Parenting education* yaitu program yang menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak usia dini yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, sehingga dapat mendukung anak sebagai pelajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Yeni Lestari, 2019). Selanjutnya, *positive parenting* merupakan pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua (Sutanto, 2019). *Positive Parenting* atau pengasuhan positif menggunakan pendekatan yang mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan anak-anak. Mengasuh anak secara positif adalah memberikan lingkungan yang bersahabat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. *Positive Parenting* juga merupakan sebuah program training pengasuhan yang berorientasi pada pengasuhan dan strategi dukungan keluarga, yang bertujuan untuk mengatasi munculnya perilaku menyimpang, emosi dan permasalahan pada anak (Srimulyanti, 2010).

Pendekatan dengan cara yang positif, seperti berbicara dengan lembut, membiasakan diri bertukar cerita, menyediakan waktu sendiri bersama anak, akan mendorong anak untuk mengubah sikapnya. Anak juga belajar mengendalikan emosi, bersikap terbuka, dan ini bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Semua ini pada dasarnya harus dilandasi dengan komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua. Sehingga diharapkan penggunaan *positive parenting* yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak dapat membawa dampak positif bagi perkembangan anak, tepatnya dapat mengurangi masalah perilaku pada anak.

### 2.3 Penerapan *Positive Parenting*

*Positive parenting* merupakan tugas dari orang tua. Meskipun *positive parenting*/pengasuhan positif ini menjadi tugas orang tua, namun ruang lingkup pengasuhan tidak terbatas hanya pada orang tua saja. Sesuai dengan perkembangan zaman, peran pengasuh dan mendidik tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja. Namun, terdapat banyak pihak yang terlibat dalam *parenting*. Adapun ruang lingkup dari *positive parenting*/pengasuhan positif ini, berupa siapa dan dimana saja bisa dilakukan *positive parenting*/pengasuhan positif antara lain sebagai berikut (Kemendikbud, 2017):

a. Lingkungan Rumah.

Orang yang bisa melaksanakan *positive parenting*/pengasuhan positif di lingkungan rumah diantaranya adalah bapak, ibu, kakek, nenek, kakak, paman, bibi, sepupu dan seluruh orang dewasa yang berada di rumah tersebut.

b. Lingkungan Sekolah.

Di lingkungan sekolah orang yang bisa melaksanakan *positive parenting*/pengasuhan positif adalah semua warga sekolah/pengelola sekolah seperti, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, kakak kelas serta ibu kantin.

c. Lingkungan Masyarakat.

Di lingkungan masyarakat orang yang bisa melaksanakan *positive parenting*/pengasuhan positif adalah orang-orang yang tinggal disekitar tempat tinggal anak seperti, tetangga dan seluruh warga masyarakat.

Dalam program *positive parenting*/pengasuhan positif ini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting, karena orang tua akan selalu hadir untuk buah hatinya. Adapun peran orang tua dalam *positive parenting* bagi anaknya adalah (Sutanto, 2019):

- a. Orang tua wajib memberikan kebutuhan primer bagi anak, seperti kebutuhan akan makanan bergizi serta kesehatan.
- b. Orang tua harus memberikan pendidikan moral dan agama pada anak usia dini. Prinsip, moral, dan agama merupakan salah satu bekal utama bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan saat dewasa.
- c. Membangun kelekatan emosional dengan anak. Perhatian dan perlakuan yang baik akan memicu kedekatan emosional dengan orang tua. Ketika terjalin hubungan emosional yang baik, maka anak akan mampu menjalin relasi dengan siapapun dalam kehidupan sosial.
- d. Memberikan kasih sayang, perhatian dan keamanan. Orang tua harus mampu membedakan antara menyayangi dengan memanjakan anak.
- e. Menumbuhkan perilaku positif pada anak. Perilaku positif harus ditumbuhkan orang tua pada anak antara lain dengan saling menghargai dan toleransi dengan siapapun.
- f. Mengajarkan anak kemandirian. Sejak dini anak harus diajarkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, mulai dari masalah kecil sampai dengan masalah yang dianggapnya besar.

Dalam *positive parenting* ini, sesekali orang tua juga perlu memberikan penghargaan/*reward* atas pencapaian yang diperoleh anak. Tidak hanya pencapaian dari segi akademis, tetapi juga bisa dari perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak. *Reward* maupun *punishment* ini harus konsisten dilaksanakan dan orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Berikut adalah 10 dasar *positive parenting* yang bisa orang tua terapkan dalam mengasuh anak (Pawitri, 2016), yaitu:

- a. Berikan contoh yang baik.  
Anak-anak merupakan peniru yang ulung. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Karena secara teori anak-anak akan mencontoh perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Sehingga tindakan-tindakan positif orang tua sangat penting untuk memberikan keteladanan yang baik pada anak.
- b. Berikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.  
Orang tua harus mampu memberikan batasan-batasan yang jelas agar anak memahami tindakan mana yang boleh dan yang tidak boleh.
- c. Konsisten.  
Salah satu hal yang wajib diterapkan dalam teknik *positive parenting* adalah konsisten. Konsisten dengan aturan yang telah dibuat. Orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan demi kebaikan anak.
- d. Kendalikan diri.  
Terkadang anak bisa membuat orang tua marah, kendalikan sesaat sebelum bertindak, karena kemarahan orang tua bisa jadi menyulut kemarahan yang lain.
- e. Berikan larangan dengan alasan yang jelas.  
Melarang anak harus dengan alasan yang jelas, sehingga anak memahami kenapa hal yang dilakukan oleh anak tersebut dilarang. Contohnya, “lebih baik adik tidak berlari di halaman karena sudah malam, ibu takut adik terbentur”. “Adik boleh main, asalkan adik juga bantu merapikan ya”.
- f. Pahami anak.  
Sesekali coba tempatkan posisi kita dari sudut pandang anak. Kemudian biarkan anak tahu bahwa kita sangat memahaminya.
- g. Gunakan kata “ya” alih-alih “jangan” atau “tidak”.  
Sebisanya mungkin gunakan kalimat positif dibandingkan kalimat negatif. Contoh, ketika anak menolak disuruh mandi karena asik bermain, alih-alih mengatakan “stop tidak boleh bermain lagi, mandi sekarang juga!”, lebih baik kita katakan “ok, lima menit lagi mandi ya”. Dengan kalimat yang positif diharapkan anak juga bereaksi dengan positif juga.
- h. Biasakan menggunakan kata “maaf”, “tolong” dan “terima kasih”.  
Biasakan mengajarkan anak menggunakan ketiga kata tersebut, dan kita sebagai orang tua tidak perlu sungkan minta maaf atau minta tolong ketika melakukan kesalahan kepada anak maupun meminta pertolongan kepada anak.
- i. Luangkan waktu bersama anak.  
Ditengah kesibukan pekerjaan, kita sebagai orang tua luangkanlah waktu anda bersama anak, sembari mendengarkan keluhan maupun keresahan yang dialami anak. Sehingga kita tahu apa yang diinginkan atau diperlukan oleh anak.
- j. Peluk anak ketika ia sedih atau gagal.  
Memeluk anak tidak mesti ketika sedih ataupun gagal. Namun, ketika anak sedih atau gagal dalam meraih keinginannya, peluklah anak kita untuk menguatkannya supaya tidak cepat putus asa.

### 3. PENUTUP

Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat merupakan salah satu langkah yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Pola hidup bersih dan sehat perlu diperkenalkan sejak dini sehingga anak bisa terlibat langsung dalam

menjaga kesehatan dirinya sendiri. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan tubuh, memotong kuku, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, maupun mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Dalam penerapannya, orang tua sebagai lingkungan terdekat anak haruslah memahami cara pengasuhan yang tepat dalam menanamkan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. Pola asuh yang tidak tepat akan berdampak pada rasa tidak nyaman bahkan penolakan dari anak. Pengasuhan yang positif yang melibatkan rasa kasih sayang, pengertian dan penghargaan kepada anak akan membuat anak merasa dekat dan mau merespon stimulasi yang diberikan dengan baik. Menerapkan *positive parenting* akan membawa orang tua masuk ke dalam dunia anak sehingga akan lebih mudah melakukan pendekatan. Anak juga akan merasa dekat dengan orang tuanya dan menjadikannya sebagai *row model* atau teladan dalam bersikap dan berperilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Retrieved March 9, 2020, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat website: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Effendi, N. (2016). *Psikologi Positif, Teori dan Terapan untuk Perubahan*. Jawa Barat: Goresan Pena, Anggota IKAPI.
- Helmawati. (2015). *Mengenai dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idhom, A. M. (2020). Wabah DBD Indonesia 2020: Sudah 16 Ribu Kasus, 100 Jiwa Meninggal. Retrieved March 20, 2020, from [irto.id/wabah-dbd-indonesia-2020-sudah-16-ribu-kasus-100-jiwa-meninggal-eD56](http://irto.id/wabah-dbd-indonesia-2020-sudah-16-ribu-kasus-100-jiwa-meninggal-eD56)
- Indonesia, C. (2020). Update Corona 8 April: 2.956 Kasus, 240 Meninggal, 222 Sembuh. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200408133939-20-491635/update-corona-8-april-2956-kasus-240-meninggal-222-sem-buh>
- Kemdiknas. (2010). *Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendikbud. (2017). Materi Bimbingan Teknis Pengasuhan Positif Sahabat Keluarga. Retrieved March 18, 2020, from <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>
- Pawitri, R. (2016). Benarkah positive parenting berdampak buruk? Retrieved March 18, 2020, from <https://id.theasianparent.com/benarkah-positive-parenting-berdampak-buruk>
- Srimulyanti, M. (2010). *Triple P (Positive Parenting Program) untuk Meningkatkan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sutanto, A. V. & A. A. (2019). *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>